

---

---

## Pengaruh Pembiayaan Modal Ventura, Investasi Modal Asing, Dan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal Di Indonesia Dengan Distribusi Kekayaan Sebagai Variabel Moderasi

Diyah Ariyani<sup>1\*</sup>, Ilham Abdillah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email Correspondence: diyahariyani.dey@gmail.com

---

### Kata Kunci :

Pengembangan Ekonomi Lokal, Pembiayaan Modal Ventura, Penanaman Modal Asing, Pembiayaan Modal Kerja, dan Kekayaan

### Abstrak

Pembangunan ekonomi lokal dibutuhkan dalam upaya keberpihakan pengusaha domestik dalam mempertahankan kemandirian ekonomi. Penelitian ini menggunakan indikator pengentasan kemiskinan, partisipasi angkatan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi ditingkatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran pada variabel pembiayaan modal ventura, investasi modal asing, dan pembiayaan modal kerja di 34 provinsi di Indonesia. Distribusi kekayaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengevaluasi dampak terhadap pemerataan dan penguatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan penelitian ini mengacu pada data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan dengan rentan waktu 2020-2024. Metode pengukuran dilakukan dengan analisis regresi untuk mengukur hubungan variasi variabel independen serta uji MRA dalam memperkuat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan modal ventura, investasi modal asing, dan pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal di 34 provinsi di Indonesia. Namun demikian, distribusi kekayaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga hipotesis moderasi tidak terbukti.

---

### Keywords :

Local Economic Development, Venture Capital Financing, Foreign Capital Investment, Working Capital Financing, and Wealth Distribution

---

### Abstract

*Local economic development is needed in an effort to align domestic entrepreneurs in maintaining economic independence. This study uses indicators of poverty alleviation, labor force participation and economic growth in economic development at the local level. This study aims to measure the variables of venture capital financing, foreign capital*

---

*investment, and working capital financing in 34 provinces in Indonesia. Wealth distribution is used as a moderation variable to evaluate the impact on equity and strengthen the relationship between independent variables and dependent variables. This research approach refers to panel data sourced from the Central Statistics Agency and the Financial Services Authority with a vulnerable time of 2020-2024. The measurement method was carried out by regression analysis to measure the relationship of independent variable variation and MRA test in strengthening its influence on dependent variables. The results of the analysis show that venture capital financing, foreign capital investment, and working capital financing have a positive and significant effect on local economic development in 34 provinces in Indonesia. However, the distribution of wealth as a moderation variable is not able to strengthen the relationship between independent variables and dependent variables so that the moderation hypothesis is not proven.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Penerapan program pada pembangunan ekonomi lokal dipandang dan diadopsi sebagai katalis pertumbuhan dan pembangunan baru sebagai perwujudan kekuatan globalisasi dan lokalisme kontemporer. Konsep pembangunan ini kemudian mendorong terpenuhinya 10% rasio pengusaha di Indonesia, yang saat ini angka 3,6% rasio pengusaha dari total populasi masih sangat dibutuhkan agar dapat menjadi negara maju (Bahlil Lahadalia, 2024). Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan oleh word bank sebagai upaya bersama oleh pemerintahan, lembaga swasta, dan elemen masyarakat dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan fasilitator lapangan kerja di tingkat lokal. Studi yang dilakukan di daerah Capricorn, Afrika Selatan, menunjukkan adanya korelasi antara sektor layanan masyarakat, perdagangan, konstruksi, keuangan, dan listrik dengan PEL. Namun dalam sektor ekonomi utama lainnya, basis pertanian dan manufaktur masih menunjukkan kontribusi positif lebih kecil terhadap ekonomi lokal (Garidzirai et al., 2019).

Indonesia dengan perkembangan sektor manufaktur serta potensi alam dalam pertanian membutuhkan studi lebih lanjut agar tercapainya pembangunan yang lebih efisien. Data oleh BKPM (2024) memperkuat hipotesis dengan adanya tren positif perkembangan sektor manufaktur yang mencapai 4,64% sepanjang 2023 dan memberikan sumbangsih senilai 18% pada pendapatan domestik bruto di tahun 2023. Penelitian oleh Garidzirai et al. (2019) mendapati celah penelitian sekaligus potensi studi pembangunan ekonomi lokal di Indonesia yang membutuhkan variabel lain dalam pengaruhnya. Kurangnya akses modal sehingga ketidakmampuan suatu industri dalam bertumbuh menjadi kapitalisasi yang lebih besar menjadi faktor lain kaitanya pada pembangunan. Pembaharuan melalui variabel pembiayaan dapat

ditempuh Ketika didapati kasus pada PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan 50 ribu karyawan dinyatakan pailit per 23 oktober 2024 akibat kurang handalnya sistem manajerial dan kebutuhan sumber pendanaan yang tepat (kompas, 2024). Penggunaan variabel selanjutnya melibatkan pengujian keterkaitan indikator pada PEL melalui faktor pembiayaan modal ventura, investasi modal asing, dan pembiayaan modal kerja, yang menunjukkan tren menarik dalam beberapa waktu terakhir.

**Gambar 1 Proporsi Kepemilikan Investtor Asing dan Investor Lokal di Saham Scripless 10 Besar Big Cap**

	Emiten/Kode Ticker	% Kepemilikan Lokal	% Kepemilikan Asing
1	BCA/BBCA	19.77	80.23
2	Bank BRI/BBRI	20.95	79.05
3	Telkom/TLKM	27.14	72.86
4	Mandiri/BMRI	24.65	75.35
5	Bank Jago/ARTO	62.61	37.39
6	Astra/ASII	30.22	69.78
7	Chandra Asri/TPIA	81.92	18.08
8	Unilever/UNVR	47.32	52.68
9	Emtek/EMTK	82.43	17.57
10	DCI Indonesia/DCII	47.66	52.34

Source: KSEI • Created with [Datawrapper](#)

Analisis fenomena terjadi disini dengan adanya dominasi proporsi saham blue chips oleh kepemilikan asing pada gambar 1.2. Fenomena ini menjadi lebih menarik apabila melalui Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 yang memungkinkan sektor-sektor dapat dimiliki asing secara keseluruhan (Aldianto et al., 2021). Konsep investasi asing melalui pembentukan anak perusahaan, memungkinkan pengaruh besar makroekonomi indonesia dengan realitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi pada utamanya sub sektor garmen di industri tekstil dan pakaian. Namun, PEL dengan kebutuhan kemandirian ekonomi akan mendapati dilema ketika adanya ketergantungan pada asing di sub sektor vital ini (Utami, 2021).

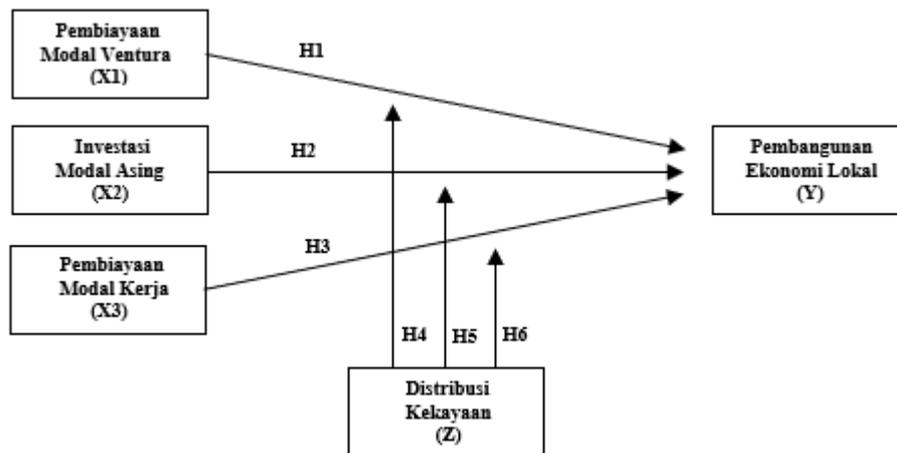
Dimungkinkannya kolaboratif domestik dan asing dalam proses pembangunan telah teratur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016 juga menekankan pentingnya persyaratan bagi bidang usaha terbuka untuk bermitra dengan penanam modal dalam negeri melalui pembentukan perusahaan patungan (joint venture) (Sukananda & Mudiparwanto, 2019). Sama halnya pada penelitian yang dilakukan (Yuliana et al., 2019) bahwasanya hubungan positif antara investasi asing dan PEL akan menguat apabila kontribusi pengusaha domestik memiliki daya serap yang tinggi. Namun demikian, implementasi Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 telah menghasilkan berbagai perubahan signifikan, sehingga muncul kebutuhan akan inovasi baru dalam bentuk pembiayaan yang lebih kooperatif dalam kemitraan domestik.

Pembiayaan modal ventura melalui upaya penghubung mitra bisnis, pelanggan, dan investor di berbagai negara dapat menjadi opsi ketika kebutuhan keberpihakan ekonomi lokal (OJK, 2024). Model modal ventura selain mendapati pasar lebih luas, juga adanya kegiatan monitoring yang dapat memberikan arahan strategic kepada perusahaan yang dibiayai dan yang paling utama adalah ketika dimungkinkannya bagi hasil dalam perolehan keuntungan. Pembiayaan usaha produktif dalam jenis pembiayaan modal ventura memberikan akses kepada industri yang belum berbadan hukum untuk meningkatkan level mereka, serta memberikan sinyal positif terhadap proses integrasi potensi lokal dengan kegiatan industrialisasi (Sofia et al., 2021).

Aspek analisis oleh penulis mendapati penerapan pembiayaan mudharabah dalam akad muamalah ketika modal ventura diterapkan melalui pembiayaan usaha produktif kepada perusahaan investee. Problematika perbankan syariah yang tidak cukup mampu untuk mendirikan akad mudharabah pada pembiayaan telah terdapat solusi aktif yang terdapat pada pembiayaan modal ventura. Peningkatan kinerja perusahaan dengan modal kerja serta kemampuan 37,4% akad mudharabah oleh penelitian Suhartono & Selamet (2022) telah menjembatani peningkatan usaha oleh UMKM di wilayah eks karesidenan pekalongan melalui pembiayaan modal kerja. Namun kemudian dibutuhkannya analisis ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek oleh perbankan melalui pembiayaan modal kerja, mengingat adanya hubungan kuadratik U terbalik akibat efek bunga pada pengembalian pinjaman (Altaf, 2020).

Potensi lokal melalui pembiayaan yang tersalurkan pada pengusaha domestik memberikan kesempatan kontribusi pembangunan dalam keterbatasan sumberdaya daerah. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator Pembangunan Ekonomi Lokal, mendapati penurunan ketimpangan distribusi kekayaan pada suatu tingkat pendapatan tertentu (Badriah, 2019). Distribusi kekayaan dibutuhkan dalam kaitanya pengaruh pembiayaan melalui modal ventura, investasi asing, dan modal kerja terdapat keadilan dalam pengentasan masalah ekonomi agar tercapainya Pembangunan Ekonomi Lokal secara inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pembiayaan modal ventura, investasi modal asing, dan pembiayaan modal kerja terhadap pembangunan ekonomi lokal di Indonesia dengan melakukan tahapan analisis data uji regresi data panel di 34 provinsi pada tahun 2020-2024. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi kekayaan dapat memediasi antara variabel pembiayaan modal ventura, investasi modal asing dan pembiayaan modal kerja dengan pembangunan ekonomi lokal yang akan dilakukan melalui pengujian Moderated Regresi Analysis (MRA). Hasil temuan penelitian akan memberikan arah kebutuhan keterlibatan pengusaha domestik dan pemanfaatan potensi lokal dalam menjawab isu-isu sosial berkaitan dengan pembangunan ekonomi melalui penawaran sumber pendanaan.

**Gambar 2. Kerangka Berfikir**



## METODE

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kajian literatur dan dokumen, mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini memanfaatkan laporan data lengkap dari 38 provinsi di Indonesia yang mencakup pembiayaan modal ventura dan pembiayaan modal kerja dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta investasi modal asing, pembangunan ekonomi lokal, dan juga distribusi kekayaan diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Data kemudian disajikan pada kurun waktu 2020-2024 dengan menggunakan jenis data panel yang kemudian dikali dengan seluruh sampel provinsi. Keterbatasan kelengkapan data membawa peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Kategori provinsi dengan kelengkapan data dipilih menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan sampel. Didapati hasil dari teknik purposive sampling disini, provinsi baru (Papua Selatan, Papua tengah, Papua Pegunungan dan Papua Barat Daya) tidak ditemukan data pada beberapa variabel sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 34 provinsi dengan data pengamatan sebanyak 170 pada masing-masing variabel.

### Kondep dan Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Pembangunan Ekonomi Lokal diartikan sebagai serangkaian proses yang ditempuh oleh komponen pemerintahan, aktivitas swasta dan swasembada masyarakat yang ditujukan sebagai fasilitator peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta penurunan angka kemiskinan berbasis lokalisme. Literatur menyebutkan metode pengukuran melalui pendekatan hubungan indikator Pembangunan Ekonomi Lokal dengan pemberian bobot pada setiap komponen. Berikut adalah formula untuk menghitung PEL:

$$PEL_{it} = \text{if} (X1_{it} + X2_{it} + X3_{it}) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana PELit adalah Indeks Pembangunan Ekonomi Lokal, X1it menggambarkan pertumbuhan ekonomi, X2it adalah TPAK (tingkat partisipasi angkatan kerja) dan X3 merupakan penanggulangan kemiskinan. Masing-masing dalam rumus PEL, "f" menunjukkan bahwa PEL adalah fungsi dari beberapa variabel independen dan it adalah notasi yang sering digunakan dalam statistik dan ekonometrika untuk mewakili entitas atau unit analisis (misalnya, daerah atau kota). Persamaan lebih lanjut dengan bobot komponen:

$$PELit = \text{if} (X1it*0,4 + X2it*0,3 + X3it*0,3) \dots \dots \dots (2)$$

Studi oleh Garidzirai et al. (2019) memberikan bobot pada setiap komponen PEL. Mekanisme awal menuju pembangunan diberikan bobot 0,4 pada pertumbuhan ekonomi dan sisanya pada lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan mendapati masing-masing 0,3.

### **Variable Independen**

Pembiayaan modal ventura Sebagai bahan pengukuran, sampel digunakan pada pembiayaan/penyertaan modal ventura berdasarkan lokasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada statistik lembaga pembiayaan. Investasi modal asing didapati pada upaya investasi dapat melalui bentuk pendirian perusahaan multinasional, pemindahan kepemilikan saham, ataupun dengan pembuatan pabrik di negara asing. Jenis data yang digunakan berupa realisasi investasi penanaman modal luar negeri menurut provinsi tahun 2020-2024. Pembiayaan modal kerja peneliti mengfungsikan pembiayaan dalam modal kerja sebagai analisis ketergantungan pelaku ekonomi lokal pada respon jangka pendek. Perolehan data didapati pada publikasi statistik perbankan Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **Variable Moderasi**

Indikator variabel dipilih gini ratio dalam analisis ekonomi karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat ketimpangan di suatu wilayah. Indikator ini selanjutnya digunakan untuk membantu perencanaan kebijakan dalam upaya meningkatkan pemerataan ekonomi. Nilai Gini ratio berkisar antara 0 hingga 1, di mana 0 menunjukkan pemerataan sempurna (semua orang memiliki pendapatan yang sama) dan 1 menunjukkan ketimpangan sempurna (satu orang memiliki semua pendapatan, sementara yang lain tidak memiliki apa-apa).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian pertama didapati pemilihan model estimasi menggunakan uji chow dan uji hausman dalam menentukan model regresi. Hasil dapat dilihat melalui nilai probabilitas pada cross-section F dengan ketentuan nilai probabilitas < 0.05 maka model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (REM). Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka Common Effect Model (CEM) dipilih dalam model estimasi. Uji chow pada table 1. Menunjukkan nilai 0.0000 pada nilai cross-section Chi-square

250.052430 dengan hasil pemilihan model estimasi pada Fixed Effect Model (REM) dan bisa dilanjutkan ke uji hausman.

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.412546	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	250.052430	33	0.0000

Selanjutnya pada tabel 2 dibawah memberikan hasil pengujian uji hausman dengan nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Tahapan selanjutnya tidak perlu dilanjutkan menuju pengujian lagrange multiplier karena Fixed Effect Model (FEM) telah menjadi model terbaik yang terpilih.

**Tabel 2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.215225	4	0.0000

Fixed Effect Model (FEM) sebagai metode estimasi terpilih memberikan hasil nilai koefisien positif sebesar 0.487104 dengan probabilitas  $0.0012 < 0.05$  pada variable pembiayaan modal ventura. Variabel Investasi Modal Asing terdapat nilai koefisien positif sebesar 0.573259 dengan probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , dan didapati bahwa terdapat pengaruh hubungan positif signifikan. Variabel Pembiayaan Modal Kerja dengan probabilitas  $0.0297 < 0.05$  terdapat nilai koefisien positif sebesar  $5.82E-06$  dan terdapat pengaruh hubungan positif signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Hasil lain didapati dari uji MRA pada table 4 dinyatakan variabel distribusi kekayaan tidak mampu memoderasi hubungan antar variable. Nilai t-statistic sebesar 1,113 dengan probability  $0,2677 > 0.05$  pada pembiayaan modal ventura, t-statistic sebesar 1.719 dengan probability  $0.0879 > 0.05$  pada variabel investasi modal asing, dan nilai t-statistic sebesar -1.541 dengan probability  $01257 > 0.05$  pada variabel pembiayaan modal kerja mendapati penurunan hasil pengujian.

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.02155	2.176023	6.443656	0.0000
LOGX1	0.487104	0.147211	3.308885	0.0012
LOGX2	0.573259	0.133795	4.284615	0.0000
X3	5.82E-06	2.65E-06	2.197404	0.0297

Output pada tabel 3 diatas memperoleh hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pembiayaan Modal Ventura (X1) terdapat nilai koefisien positif sebesar 0.487104 dengan probabilitas  $0.0012 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal.

- 2) Variabel Investasi Modal Asing (X2) terdapat nilai koefisien positif sebesar 0.573259 dengan probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal.
- 3) Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X3) terdapat nilai koefisien positif sebesar  $5.82E-06$  dengan probabilitas  $0.0287 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal.

**Tabel 4 Hasil Uji Moderated Regresi Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.06486	4.518803	5.768089	0.0000
LOGX1	0.505506	0.141969	3.560674	0.0005
LOGX2	0.567602	0.142343	3.987554	0.0001
X3	7.44E-05	4.37E-05	1.702995	0.0910
Z	-40.07089	12.18200	-3.289354	0.0013
X1Z	0.001630	0.001464	1.113280	0.2677
X2Z	4.98E-08	2.90E-08	1.719427	0.0879
X3Z	-0.000139	9.03E-05	-1.541147	0.1257

Persamaan analisis regresi moderasi yang diperoleh setelah pengujian didapati hasil sebagai berikut:

$$Y = 26.0648 + 0.5055*LOGX1 + 0.5676*LOGX2 + 7.4403*X3 - 40.0703*Z + 0.00162*X1Z + 4.9802*X2Z - 0.000139*X3Z$$

Keterangan:

- 1) Terjadi peningkatan sebesar 26.0648 pada variabel Y yang merupakan hasil dari nilai rata-rata variabel bebas konstan dengan asumsi variabel tersebut tidak mengalami peningkatan.
- 2) Variabel Distribusi Kekayaan dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan variabel Pembiayaan Modal Ventura terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal dengan nilai t-statistic sebesar 1,113 dengan probability  $0,2677 > 0.05$ .
- 3) Variabel Distribusi Kekayaan dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan variabel Investasi Modal Asing terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal dengan nilai t-statistic sebesar 1.719 dengan probability  $0.0879 > 0.05$ .
- 4) Variabel Distribusi Kekayaan dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan variabel Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal dengan nilai t-statistic sebesar -1.541 dengan probability  $0.1257 > 0.05$ .

Hasil nilai Adjusted R-squared berdasarkan tabel 5 adalah sebesar 0.717. Nilai R2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 71% variabel dependen oleh variabel independen dan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-squared)**

R-squared	0.777296	Mean dependent var	25.28567
Adjusted R-squared	0.717015	S.D. dependent var	2.807476
S.E. of regression	1.493475	Akaike info criterion	3.829934
Sum squared resid	296.6523	Schwarz criterion	4.512431
Log likelihood	-288.5444	Hannan-Quinn criter.	4.106883
F-statistic	12.89456	Durbin-Watson stat	1.428817
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis hasil pengujian didapati dengan apabila upaya yang dilakukan dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan fasilitator lapangan kerja di tingkat lokal dapat dipengaruhi oleh penawaran pada variabel pembiayaan dengan hasil nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.717015 atau 71%. Studi yang dilakukan di Afrika Selatan melalui serangkaian pengujian pada sektor ekonomi utama menunjukkan perlunya pembaharuan dalam pemilihan indikator modal untuk menentukan arah hubungan pengaruh yang membutuhkan pendekatan berbeda dalam pengujian di Indonesia. Hasil positif signifikan pada keseluruhan variabel independen membawa kontribusi pengaruh sebesar 0.48 di pembiayaan modal ventura, 0.57 di investasi modal asing, dan 5.82 di pembiayaan modal kerja. Sebaliknya, ditemukan bahwa moderasi oleh distribusi kekayaan justru menyebabkan penurunan hubungan pengaruh antar variabel.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membawa temuan bahwa pembangunan ekonomi lokal pada pengaruhnya mendapatkan hubungan positif signifikan melalui variabel pembiayaan modal ventura, investasi modal asing, dan pembiayaan modal kerja dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 0.48, 0.57, dan 5.81. Hasil positif signifikan yang didapati dari penelitian pembiayaan modal ventura pada pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi lokal membawa arah ke dalam celah pembiayaan sistematis secara manajerial. Selain itu, pembiayaan ini juga menyoroti upaya penghimpunan sumber modal dari pihak asing serta konektivitas internasional dalam pendistribusian hasil produksi. Selaras dengan hasil sebelumnya, investasi modal asing sebagai sumber pendanaan eksternal dapat memperkuat upaya pembangunan ekonomi ditingkat lokal sehingga pengusaha domestik mempunyai kompleksitas sumber pendanaan. Optimalisasi pada pembangunan ekonomi juga dapat diwujudkan melalui modal kerja yang dilakukan oleh perbankan. Fokus pembiayaan perbankan pada sektor riil menjadikan modal kerja berdampak pada meningkatnya indikator partisipasi angkatan tenaga kerja di pembangunan ekonomi lokal. Distribusi kekayaan yang diupayakan pada variabel pembiayaan nyatanya tidak mampu memperkuat hubungan dengan hasil pembangunan ekonomi lokal mengalami penurunan signifikan di keseluruhan variabel. Hal ini menjadi indikasi bahwa potensi wilayah yang terdapat pada masing-masing daerah tidak dapat dilakukan pengujian secara keseluruhan di seluruh provinsi di Indonesia.

Dibutuhkannya indikator yang lebih akurat pada variabel moderasi dapat berdampak pada pengaruh hubungan antar variabel, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data yang lebih relevan untuk distribusi kekayaan. Pertimbangan kelengkapan data, jumlah periode tahun penelitian, dan potensi keunggulan suatu daerah disarankan agar objek penelitian dapat difokuskan pada wilayah tertentu. Hasil analisis oleh penulis berkaitan dengan kemampuan mekanisme perusahaan modal ventura yang dapat diterapkan akad mudharabah dapat dikembangkan melalui proses pengujian data sehingga temuan baru ini mendapatkan autensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Aldianto, L., Anggadwita, G., Permatasari, A., Mirzanti, I. R., & Williamson, I. O. (2021). Toward a business resilience framework for startups. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063132>
- Altaf, N. (2020). Working Capital Financing, Firm Performance and Financial Flexibility: Evidence from Indian Hospitality Firms. *Global Business Review*, 25(2), 199-210. <https://doi.org/10.1177/0972150920961371>
- Amin, M., & Rajagukguk, P. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 1-26. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Badriah, L. S. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage*, 9(1), 232-248.
- Bulasima, M., Kawung, G. M. V., & Mandei, D. (2023). Analisis Kausalitas Antara Kredit Investasi Yang Disalurkan Bank Umum Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Tahun 2013.1-2019.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(0), 169-180.
- Garidzirai, R., Meyer, D. F., & Muzindutsi, P. F. (2019). The Impact Of Economic Sectors On Local Economic Development (LED): The Case Of The Capricorn Region, Limpopo Province, South Africa. *International Journal Of Economics And Finance Studies*, 11(2), 1309-8055.
- Gornall, W., & Strebulaev, I. A. (2021). The Economic Impact of Venture Capital: Evidence from Public Companies. SSRN (Social Science Research Network). <https://www.forbes.com/global2000>
- Marthen, A. E., Usmany, Efita, W., Kasman, H., Setiawan, R., & Windreis, C. (2024). Peran Investasi Asing Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Negara Berkembang: Sebuah Sintesis Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3227-3233.
- Nafi'ah, B., & Sri, H. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Distribusi Kekayaan Dan Pendapatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 24-36.
- Sari, N. P. (2024). Analisis Pasar Ekspor Strategi Mudah Untuk Perusahaan Skala Menengah. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(7).
- Sofia, M., Pratiwi, R. A. I., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, F. P., & Hidayat, M. (2021).

- Modal Ventura Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 159–166. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2775>
- Sofia, M., Wulandari, K., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, F. P., & Hidayat, M. (2022). Modal Ventura Dan Perkembangan UKM Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 166–172. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4071>
- Suhartono, & Selamat. (2022). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Nasabah Umkm Di Lkms Daerah Eks Karesidenan Pekalongan). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 52–59.
- Sukananda, S., & Mudiparwanto, W. A. (2019). Pengaturan Penanaman Modal Asing Dalam Bentuk Perusahaan Joint Venture Di Indonesia. *Diversi Jurnal Hukum*, 5(2), 210–236. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Diversi>
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.17977/um002v11i12019p028>